

Penciptaan Tari “*Pagzet*” Sebagai Reinterpretasi *Pakarena* Untuk Generasi Z



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan kelulusan studi seni program Magister dengan
Minat utama seni tari

Clara Ayu Gita Romantri Riyanto

NIM 2321477411

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

TESIS

PENCIPTAAN SENI

PENCIPTAAN TARI “PAGZET” SEBAGAI REINTERPRETASI
PAKARENA UNTUK GENERASI Z

Oleh:

Clara Ayu Gita Romantri Riyanto
NIM. 2321477411

Telah dipertahankan pada 19 Juni 2025 di depan

Dewan Penguji yang terdiri dari:

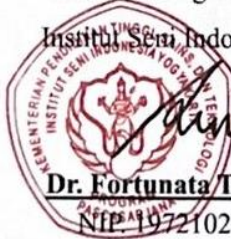

Dr. Rina Martiara, M.Hum
Pembimbing Utama


Dr. Bambang Pudjasworo, M.Hum
Penguji Ahli


Dr. Mike Susanto, M.A.
Ketua Tim Penguji

Yogyakarta, 01 JUL 2025

Direktur Program Pascasarjanan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
NIP. 197210232002122001

PENCIPTAAN TARI “*PAGZET*” SEBAGAI REINTERPRETASI PAKARENA UNTUK GENERASI Z

Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2025

Oleh: Clara Ayu Gita Romantri Riyanto

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan proses penciptaan tari Pagzet sebagai reinterpretasi dari tari *Pakarena*, yang bertujuan untuk mempresentasikan nilai-nilai kehidupan Generasi Z dalam konteks perubahan sosial. Latar belakang karya ini berangkat dari pergeseran nilai tradisional yang digambarkan dalam tari *Pakarena*, menjadi sosok perempuan yang lebih aktif, ekspresif, dan responsive terhadap perkembangan zaman. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi, setelah itu dilakukan kembali riset dengan menggunakan pendekatan *Practice based Research*. Teori yang digunakan yaitu teori interpretasi budaya Clifford Geertz, teori kinesik Ray Birdwhistell, teori kontruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, dan Teori intercultural performance Richard Schechner. Hasil dari penelitian ini adalah terciptanya karya tari *Pagzet* yang menampilkan gabungan Gerak, kostum, dan simbol-simbol tradisi Makassar dengan elemen kontemporer yang mencerminkan perempuan masa kini. Melalui karya ini, diharapkan dapat membuka ruang dialog budaya antara generasi, serta menjadi media reflektif terhadap identitas peran perempuan dalam masyarakat modern.

Kata Kunci: Koreografi, Perempuan *Pakarena*, Generasi Z Makassar, Perubahan Sosial.

THE CREATION OF THE “PAGZET” DANCE AS A REINTERPRETATION OF PAKARENA FOR GENERATION Z

*Art Creation and Study Program
Postgraduate Program of the Indonesian Institute of the Arts Yogyakarta
2025*

By: Clara Ayu Gita Romantri Riyanto

ABSTRACT

This research is the process of creating the Pagzet dance as a reinterpretation of the Pakarena dance, which aims to present the values of Generation Z's life in the context of social change. The background of this work departs from the shift in traditional values depicted in the Pakarena dance, into a more active, expressive, and responsive female figure to the development of the times. Data collection in this study used a qualitative method with an ethnographic approach, after which research was carried out again using the Practice Based Research approach. The theories used are Clifford Geertz's cultural interpretation theory, Ray Birdwhistell's kinesic theory, Peter L. Berger and Thomas Luckmann's social construction theory, and Richard Schechner's intercultural performance theory. The result of this study is the creation of the Pagzet dance work which displays a combination of Makassarese movements, costumes, and symbols with contemporary elements that reflect today's women. Through this work, it is hoped that it can open up a space for cultural dialogue between generations, as well as become a reflective medium for the identity of women's roles in modern society.

Keywords: Choreography, Pakarena Women, Makassar Generation Z, Social Change

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan nikmatnya, maka karya tari yang berjudul "*Pagzet*" dapat diselesaikan dengan lancar, tepat waktu sesuai apa yang telah ditentukan beserta dengan penulisan yang bisa melengkapi karya tari "*Pagzet*". Penulisan tesis ini dibuat guna untuk memperoleh gelar Magister seni, minat studi penciptaan tari, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pengkarya menyadari bahwa hasil karya ini bukan merupakan suatu hal yang instan. Namun merupakan buah dari suatu proses yang relative panjang, menyita segenap waktu, tenaga dan pikiran dalam menciptakan hasil karya tari "*Pagzet*". Yang pasti, tanpa segenap doa dan dukungan dari banyak pihak mustahil pengkarya sanggup untuk menyelesaikan hasil karya tari ini. Dengan segala kerendahan hati, pengkarya ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penciptaan karya tari "*Pagzet*" yaitu:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang senantiasa memberikan dukungan dan memfasilitasi berbagai kegiatan akademik di lingkungan universitas.
2. Dr. Fortuna Tyasrinestu, M.Si., selaku Direktur Program Pascasarjana ISI Yogyakarta yang membantu mendukung dan menyelesaikan karya ini.
3. Dr. Muh. Fajar Apriyanto, M.Sn., selaku Wakil Direktur Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Pascasarjana ISI Yogyakarta yang membantu memberikan ruang kreativitas dan pementasan dalam proses karya ini.

4. Kurniawan Adi Saputro, Ph.D., selaku Pengelola Program Studi Seni Program Magister telah memberikan dukungan dalam proses pementasan karya ini.
5. Dr. Rina Martiara, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing, terimakasih banyak kepada ibu Rina sudah memberikan bimbingan, masukan serta kesabaran dalam memberikan arahan atas semua kekurangan selama proses penulisan dan penciptaan karya Pagzet. Ibu selalu menyempatkan waktu dalam merevisi dan meluruskan kesalahpahaman saya terhadap konsep karya tari ini dari awal sampai terselesainya Proses Tugas Akhir.
6. Dr. Bambang Pudjasworo, M.Hum., selaku Penguji Ahli yang selalu memberikan dorongan, masukan, pengetahuan baru dan mengarahkan karya ini untuk lebih baik dan sesuai dengan tulisan di dalam tesis.
7. Dr. Mikke Susanto, MA., Selaku Ketua Penguji yang memberikan masukan maupun revisi terutama pada penulisan karya sehingga tulisan ini bisa jauh lebih baik dan maksimal.
8. Seluruh dosen dan staf pengajar di program Studi Seni, yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama masa studi.
9. Seluruh staf pekerja Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah memberikan banyak tenaga, waktu dan dorongan dalam proses penciptaan karya ini.
10. Kharisma, Adha, Amel, dan Shakila selaku narasumber generasi Z Makassar yang menempuh perkuliahan di Kota Yogyakarta dan tempat pengkarya memperoleh informasi dan memberikan dukungan penuh atas proses karya ini hingga selesai.

11. Gandhi, Samuel, Trisya, Rindha, Kaje, Mesi dan Rendika selaku penari yang sudah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam mewujudkan pementasan karya Pagzet dan berjalan dengan lancar.
12. Aswan, Abi, Angeli, Icha, Oka, Saputra, Adibah, Jefri, Fajrul kontribusinya secara langsung dan telah mengapresiasi maupun berpartisipasi sehingga karya ini bisa berjalan sesuai apa yang diharapkan.
13. Teman-teman Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta Angkatan tahun 2023 dan Kakak Angkatan yang sudah bersedia sharing ilmu dan pengalaman.
14. Keluarga dan semua pihak yang sudah memberikan dukungan dan semangat selama penulisan dan pembuatan karya.

Besar harapannya semoga karya ini dapat menjadi inspirasi, semangat, dan memberikan dampak positif untuk pembaca. Saya menyadari karya ini belum sempurna bahkan masih sangat banyak kekurangan, karena itu apabila terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini mohon dimaafkan.

Yogyakarta, 19 Juni 2025

Clara Ayu Gita Romantri Riyanto
2321477411

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Estimasi Karya	5
D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	6
BAB II.....	9
KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN.....	9
A. Tinjauan Pustakan dan Karya	9
1. Tinjauan Pustaka	9
2. Tinjauan Karya	11
B. Landasan Teori	14
1. Teori Interpretasi Budaya	15
2. Teori Kontruksi Sosial.....	15
3. Teori Kinesik	16
4. Teori Intercultural Performance.....	17
5. Teori Seni Tari	17
BAB III.....	19
METODE PENELITIAN	19
A. Metode Penelitian Penciptaan	19
B. Proses Penciptaan	20
1. Proses Pengumpulan Data	20
2. Pemilihan Penari.....	21
3. Laboratorium Kerja Studio.....	22
C. Konsep Perwujudan Karya	26

BAB IV	33
PEMBAHASAN DAN HASIL	33
A. Hasil Penelitian.....	33
1. Analisis Penciptaan	33
2. Analisis Bentuk	36
B. Pembahasan	61
BAB V	64
KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN	71
GLOSARIUM.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tari *Pakarena* adalah sebuah tarian tradisional yang berasal dari daerah bekas kerajaan suku Makassar yang bermukim di provinsi Sulawesi Selatan, menurut pandangan Masyarakat *Pakarena* telah berkembang sejak abad ke-14 Masehi (Syahrir, 2023) dengan kata lain bahwa tari *Pakarena* adalah salah satu identitas daerah Sulawesi Selatan khususnya identitas suku Makassar. Ditinjau dari segala segi utamanya pengaruh keadaan dan lingkungan, kini dapatlah ditarik kesimpulan bahwa tari *Pakarena* yang pada mulanya merupakan tarian pemujaan di mana keyakinan manusia pada masa lampau bergantung kepada alam tak nyata atau alam gaib yang mana tari adalah salah satu cara untuk menyampaikan hasrat, keinginan, atau keberhasilan sesuatu yang diinginkan. Persembahan seperti ini hampir sama yaitu ketika manusia masih hidup dalam kehidupan alam primitive bahwa pernyataan gerak adalah lambang komunikasi manusia antara manusia utamanya kepada Dewata atau Batara (Tuhan). (Nadjamuddin, 1982).

Pada tata kehidupan Masyarakat Makassar perempuan berada pada tempat yang istimewa dalam arti bahwa kedudukan Perempuan menjadi lambang kehormatan dalam kehidupan keluarga.(Lathief, 2001). Dalam hal ini, tari tersebut tidak hanya mencitrakan nilai-nilai keindahan, tetapi juga nilai-nilai filosofi sebagai gambaran masyarakat Makassar, penelitian menunjukkan bahwa *pakarena* dan kehidupan masyarakat telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan bagi masyarakat Makassar, *pakarena* tidak hanya dianggap sebagai tontonan dan simbol status sosial bagi yang melaksanakan pertunjukannya tetapi juga sebagai tuntunan

dalam menyikapi seluruh aspek kehidupan karena didalamnya terdapat pesan atau makna yang dapat dipahami orang lain, selain itu *pakarena* juga sebagai sistem simbol merupakan proses dialektika budaya. Melalui keseluruhan aspek tersebut, *pakarena* memberikan peta dan pemahaman tentang simbol dan nilai kemakassaran sebagai pengungkapan identitas budaya dalam arti Makassar secara umum sebagai sebuah etnis (Syahrir, 2023).

Pada umumnya perempuan Suku Makassar-Bugis zaman dahulu memiliki aturan yang harus ditaati dan sangat pantang baginya untuk dilanggar, inilah yang membuat perempuan tidak bisa menentukan nasib pada dirinya bahkan selalu bungkam dan dibatasi ruang geraknya untuk menjaga *siri'* (harga diri) sejak masa kanak-kanak karena di Sulawesi Selatan sendiri perempuan adalah simbol utama *siri'* (rasa malu/martabat) keluarga yang ditempatkan pada posisi kehormatan dan dianggap sebagai intan permata keluarga (Andi Bini et al., 2021). Dari kesenjangan inilah tari *Pakarena* berkembang di tengah masyarakat, sehingga kebiasaan perempuan Makassar direpresentasikan sebagai simbol dalam makna dan nilai yang terkandung pada setiap gerakan tari *Pakarena*. Tari *pakarena* sendiri merupakan tarian yang menggambarkan sifat kelembutan, kesopanan, kesabaran, kepatuhan seorang perempuan terhadap keluarga. Karakternya bersifat sangat halus, pelan dan menahan dengan gerakan kaki tidak boleh diangkat tetapi hanya diseret dan harus tetap menempel dengan lantai. Hal ini mengharuskan penari untuk fokus dan tenang dengan ruang gerak terbatas agar tetap pada aturan yang ditanamkan, selain itu pandangan penari hanya bisa menatap ke bawah dengan memakai kipas sebagai properti untuk menutup wajah dan membatasi interaksi sehingga pantang untuk

melihat penonton. Makna tersebut adalah sebuah gambaran ideal seorang perempuan yang ada dalam penari *Pakarena* (Syahrir, 2023). Beberapa ungkapan diatas, terlihat dengan jelas bahwa masyarakat Sulawesi Selatan pada zaman lampau menempatkan kaum perempuan pada posisi sangat terhormat dan mulia (Martiara, 2021).

Seiring perkembangan zaman fakta yang ada pada perempuan Makassar saat ini tidak sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditanamkan masyarakat terdahulu dalam tari *Pakarena*. Banyak anak muda khususnya Generasi Z mengikuti trend budaya asing, ingin terlihat unik, dan modern mengakibatkan budaya bergeser dari posisi idealnya (Syahrir, 2023). Generasi Z terdiri dari mereka yang lahir dari tahun 1995-2012, telah resmi menjadi generasi terbesar di dunia saat ini dan berkomitmen terhadap perubahan budaya, sosial dan politik. Generasi Z hidup di dunia yang sepenuhnya pasca-modern. Kemutlakan telah runtuh, dan setiap orang menjadi benar di mata mereka sendiri (Wilson, 2021). Generasi ini hidup berdampingan dengan kemajuan teknologi yang berkembang dengan sangat pesat. Mereka kerap disebut sebagai digitalnative atau igeration, karena terbiasa menggunakan media sosial dan platform daring. Selain itu, mereka juga dikenal sebagai kelompok yang memiliki kemampuan tinggi dalam beradaptasi dengan dunia digital (Ramadhani, 2025). Hubungan antara penggunaan media sosial dan karakteristik generasi Z merupakan sesuatu yang bisa dikatakan berhubungan erat. Kesukaan menggunakan berbagai media sosial disebabkan oleh karakteristik dari Generasi Z itu sendiri mereka tumbuh dewasa di era digital dan teknologi yang semakin berkembang

pesat, sehingga internet menjadi bagian penting dalam kehidupan mereka (Fitriyadi et al., 2023).

Inilah yang menyebabkan sebagian besar perempuan Generasi Z senang mengikuti perkembangan zaman karena mereka terbiasa hidup dengan semua kemudahan dalam mengakses sesuatu khususnya dari segi teknologi yang semakin maju. Kehidupan sehari-hari yang saat ini terjadi pada generasi Z yaitu, mereka dengan semangat mengeksplor hal baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya demi mengikuti trend kekinian. Generasi Z juga terkenal sangat licah dalam berkegiatan, tidak ada batasan dalam lingkungan sosial serta sangat aktif berinteraksi dengan siapapun khususnya dalam sosial media. Perkembangan teknologi ini yang membuat generasi Z semakin bebas melakukan apa yang mereka lihat dalam gadget dan mudah mereka ikuti ditengah kehidupan yang modern. (Fitriyadi et al., 2023)

Dari fenomena inilah peneliti terinspirasi menciptakan sebuah karya tari yang berpijak dari nilai yang ditanamkan dalam tari *pakarena*, kemudian dibenturkan dengan gambaran pola pikir perempuan generasi Z yang mungkin sudah sangat berbanding terbalik dari apa yang ditanamkan dalam tari *pakarena*. Setelah itu, sudut pandang generasi Z akan diimplementasikan menjadi sebuah gerakan yang memperlihatkan kontrasnya perilaku generasi Z sekarang yang sudah keluar dari aturan tradisi *pakarena*. karya *Pagzet* akan menginterpretasikan nilai-nilai yang ada pada generasi Z dengan mengumpulkan beberapa data menggunakan metode kualitatif yaitu melakukan wawancara kepada beberapa perempuan Makassar yang ada di Yogyakarta dengan usia 19-24 tahun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah disampaikan diatas, peneliti digerakkan dengan adanya dorongan yang kuat untuk menciptakan sebuah karya tari yang menginterpretasikan nilai-nilai generasi Z yang sudah keluar dari aturan Perempuan *pakarena*. Fenomena sosial inilah yang akan divisualisasikan kedalam bentuk karya yang dikemas secara modern dengan mewujudkan beberapa pemikiran serta perilaku generasi Z Makassar dalam pertunjukan tari. Maka dari itu ditemukan beberapa pertanyaan kreatif untuk dipecahkan dalam penelitian ini:

1. Apa yang menyebabkan nilai *Pakarena* saat ini tidak sesuai dengan kehidupan perempuan generasi Z Makassar?
2. Bagaimana menggambarkan kritik sosial generasi Z terhadap aturan perempuan *Pakarena* kedalam tari *Pagzet*?

C. Estimasi Karya

Bersumber dari fenomena yang saat ini terjadi tentang nilai tari *pakarena* yang sudah semakin asing khususnya pada generasi Z Makassar, sehingga menjadi dasar dalam menciptakan karya ini. Peneliti memakai metode kualitatif dalam mengumpulkan data khususnya melalui wawancara dengan menggunakan pendekatan etnografi untuk membantu menciptakan karya tari ini. Estimasi karya adalah suatu hal yang harus di perkirakan ketika ingin menciptakan sebuah karya seni mulai dari awal berproses hingga sampai tahap akhir.

Estimasi karya meliputi beberapa tahap yaitu dari segi bentuk pertunjukan. karya *Pagzet* nantinya akan dikemas dalam bentuk pertunjukan live berdurasi 25 menit di stage jurusan tari ISI Yogyakarta. Dengan memvisualisasikan dua perilaku

Perempuan yang berbeda yaitu diawal tarian menghadirkan Perempuan *pakarena* dengan gerakan yang lemah lembut, pelan, menahan dan penuh Batasan. Kemudian gambaran generasi Z yang semangat, bebas dan sangat energetic sehingga menampilkan perbedaan yang begitu kontras.

Konsep dari pertunjukan ini menggunakan konsep akulturasi yang menggambarkan bagaimana unsur-unsur tradisional diintegrasikan dengan elemen-elemen modern, menghasilkan suatu bentuk baru yang merupakan hasil perpaduan. Dengan tipe tari dramatik bertema perubahan sosial pada generasi Z ditengah perkembangan teknologi membuat nilai kehidupan generasi Z sudah keluar dari aturan ketat perempuan Makassar di zaman dahulu atau yang ditanamkan dalam tari *pakarena*. Rangsang tari yang digunakan adalah rangsang visual dan idesional dalam proses penciptaan. Judul tari adalah *Pagzet* terinspirasi dari singkatan *Pakarena* generasi Z. kaitannya dengan karya ini yaitu bagaimana nilai perempuan *Pakarena* yang dibenturkan dengan kebiasaan tingkah laku perempuan generasi Z sekarang, properti yaitu empat tiang yang terbuat dari bambu, kain tile, dan trap.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk menciptakan sebuah karya tari yang bisa mengingatkan kita tentang tradisi serta budaya yang mesti ditanamkan dalam diri seorang perempuan harus selalu dijaga dan dilestarikan.
- b. Bertujuan untuk memberikan gambaran kepada masyarakat tentang pengaruh perkembangan zaman memberikan dampak perubahan sosial terhadap tradisi yang ada.

- c. Memperllihatkan perbedaan perilaku yang saat ini terjadi pada generasi Z dan Perempuan *pakarena*.

2. Manfaat

Manfaat yng bisa didapatkan dari penelitian ini bisa dibagi menjadi manfaat teoritis dan praktis. Kedua manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Manfaat Akademisi

- 1) Menambahkan referensi ilmiah dalam bidang seni tari khususnya penciptaan kontemporer yang berakar dari tradisi.
- 2) Memberikan perspektif baru dalam kajian teori dan praktik seni, yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan.
- 3) Memperkaya ilmu pengetahuan seni berbasis praktik, sehingga mendorong pendekatan interdisipliner dalam dunia akademik.

b. Manfaat praktisi

- 1) Karya pagzet memberikan contoh penerapan konsep akulturasi yang dapat diaplikasikan dalam Latihan, pertunjukan, atau pengembangan karya lainnya.
- 2) Mendorong eksplorasi kreatif di kalangan praktisi seni untuk terus menggali ide-ide baru yang relevan dengan konteks budaya dan sosial saat ini.

c. Manfaat masyarakat

- 1) sebagai media edukasi dan apresiasi seni, yang dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap mengembangkan seni dengan konsep kekinian.
- 2) Memberikan hiburan yang bernilai edukatif dan reflektif, serta mampu membangun konektif emosional antara karya seni dengan kehidupan sehari-hari generasi Z.
- 3) Menjadi sarana ekspresi dan komunikasi sosial, yang dapat memperkuat nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan identitas budaya lokal.

